

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses interaksi antara berbagai unsur yang berkaitan. Unsur utama dalam belajar adalah individu sebagai peserta didik belajar, kebutuhan sebagai sumber pendorong, situasi belajar yang memberi kemungkinan terjadinya kegiatan belajar.

Thursan Hakim dalam Hamdani (2017:21) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses perubahan dan kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain”.

R. Gane dalam Ahmad Susanto (2016:1) menyatakan bahwa “Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman, Gene juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi”. Kemudian Sukardi (2023:67) menyatakan “Belajar didefinisikan sebagai usaha sistematis untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman, pengamatan, dan interaksi sosial”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses usaha yang melibatkan individu agar dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman, pengamatan, dan interaksi sosial.

2.1.2 Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Tugas utama seorang guru adalah mengajarkan siswa guna mencapai tujuan dari pembelajaran. Oemar Hamalik (2018:44) menyatakan “Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah”. S.Nasution dalam Oemar

Hamalik (2018:43) menyatakan “Mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisir atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi belajar mengajar”. Arifin dalam Sukardi (2023:148) menyatakan bahwa “Mengajar sebagai suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu”.

Asep Jihad dan Abdul Haris (2016:10) menyatakan “mengajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan lingkungan pembelajaran yang meliputi lingkungan alam dan sosial untuk mendukung terjadinya proses belajar akibat interaksi siswa dengan lingkungan”.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu usaha aktivitas yang dilakukan guru dalam menyiapkan dan membimbing siswa agar mencapai hasil yang baik dalam proses pembelajaran meliputi lingkungan alam dan sosial.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dinyatakan terjadi apabila adanya interaksi antar siswa dan guru dengan menggunakan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah. Winkel dalam Ihsana El Khuluqo (2017:51) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik”.

Sukardi (2023:154) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah suatu interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Ahmad susanto (2016:19) menyatakan bahwa “Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dengan peserta didik serta peserta didik dengan peserta didik yang saling mempengaruhi dalam proses belajar mengajar dalam

satu lingkungan belajar.

2.1.4 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari dua istilah kata yaitu hasil dan belajar. Hasil adalah sesuatu yang diperoleh Ketika melakukan sesuatu kegiatan. Belajar merupakan suatu proses interaksi antara berbagai unsur yang berkaitan. Unsur utama dalam belajar adalah individu sebagai peserta didik belajar, kebutuhan sebagai sumber pendorong, situasi belajar yang memberi kemungkinan terjadinya kegiatan belajar.

Jumanta Hamdayana (2016:28) menyatakan bahwa “ Hasil belajar adalah pembuahan diri, dari keadaan yang belum tahu menjadi tahu, dari yang tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu, dari yang belum mampu melakukan menjadi mampu melakukan”.

Ahmad Susanto (2016:5) menyatakan “Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar “. Selanjutnya menurut Purwanto (2017:46) menyatakan bahwa “ hasil belajar adalah ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.”

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan hasil belajar adalah ukuran untuk kemampuan yang diperoleh seseorang dari kegiatan belajar yang sudah diajarkan.

2.1.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor kemampuan siswa dan faktor lingkungan. Menurut Slameto (2016:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu sebagai berikut :

- a. Faktor Internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) yang termasuk kedalam faktor ini adalah : Faktor jasmani, terdiri dari : faktor kesehatan dan faktor psikologis (cacat tubuh)
- b. Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah :

- 1) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- 2) Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

2.1.6 Model Pembelajaran

Daryanto dan Syaiful Karim (2017: 63) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukis prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu”. Model pembelajaran merupakan konsep belajar yang mencakup semua aspek penyajian materi, termasuk fasilitas pendukung yang digunakan dan model pembelajaran juga tingkatan tertinggi dalam kerangka pembelajaran karena mencakup keseluruhan tingkatan. Lingkupnya yaitu keseluruhan kerangka pembelajaran karena memberikan pemahaman dasar atau filosofis dalam pembelajaran.

Model pembelajaran berbeda dengan metode pembelajaran. Model pembelajaran adalah cara mengajar yang menggunakan model pembelajaran yang dipilih sedangkan model pembelajaran adalah konsep belajarnya.

Menurut Joyce dan Weil dalam Rusman (2017:133) berpendapat bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran, di kelas atau yang lain”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan model pembelajaran adalah Model pembelajaran adalah struktur yang dirancang untuk mengorganisasi pengalaman belajar yang mengarahkan pendidik dalam merancang dan

melaksanakan kegiatan belajar yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik.

2.1.6.1 Model Pembelajaran CTL

Trianto (2015:107), Model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) atau pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Menurut Riyanto dalam Grasela (2020:195) menyatakan bahwa model pembelajaran CTL adalah “karakteristik pembelajaran yang bekerja sama, saling mendukung, menyenangkan, dan pembelajaran terpadu”. Menurut Mahdi dan Yusrizal (2018:65) menyatakan bahwa “model pembelajaran CTL menekankan pada keterkaitan anatara materi Pelajaran dengan dunia kehidupan nyata peserta didik”. Menurut Suprihatiningrum (2017:107) menyatakan bahwa”CTL adalah suatu system pembelajaran yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan model CTL merupakan pembelajaran yang bekerja sama, saling mendukung, menyenangkan dalam dunia kehidupan nyata peserta didik menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.

2.1.6.2 Langkah- Langkah Model Pembelajaran CTL

Menurut Lombardi & Moore (2024:70) bahwa langkah-langkah model pembelajaran CTL mengonfirmasi bahwa tugas autentik meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching Learning* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan konteks: Identifikasi konteks atau situasi nyata yang relevan dengan materi yang akan diajarkan.
2. Menyusun tujuan pembelajaran: Tentukan tujuan pembelajaran yang

jas dan dapat diukur sesuai dengan konteks yang dipilih.

3. Menciptakan lingkungan belajar: Ciptakan suasana kelas yang mendukung kolaborasi, diskusi, dan eksplorasi.
4. Menggunakan metode pembelajaran aktif: Libatkan siswa melalui diskusi, proyek kelompok atau kegiatan praktis yang terkait dengan konteks nyata.
5. Mendorong refleksi: Ajak siswa untuk merenungkan pengalaman belajar mereka dan bagaimana hal tersebut terkait dengan kehidupan mereka.
6. Evaluasi dan umpan balik: Lakukan evaluasi yang berfokus pada pemahaman konsep dan aplikasinya dalam konteks yang lebih luas, serta berikan umpan balik konstruktif.
7. Mengintegrasikan teknologi: Manfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran dan menjangkau konteks yang lebih luas.
8. Penerapan berkelanjutan: Dorong siswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan mengikuti Langkah-langkah ini, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

2.1.6.3 Kelebihan dan kekurangan CTL

CTL (*Contextual Teaching Learning*) adalah pendekatan Pendidikan yang mengaitkan materi Pelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan CTL menurut Lombardi & Moore (2024:72):

Kelebihan CTL:

1. Materi Pelajaran lebih mudah dipahami karena terkait dengan kehidupan sehari-hari.
2. Siswa lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran karena mereka merasa materi itu bermakna.
3. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa.
4. Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengalaman langsung.

5. Mendorong kerja sama dan komunikasi antar siswa dalam proses belajar.
6. Terbentuk sikap kerja sama yang baik antar individu dan kelompok.
7. Pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
8. Menyadarkan siswa tentang apa yang mereka pelajari.

Kekurangan CTL:

1. Tidak efisien karena membutuhkan waktu yang agak lama dalam proses pembelajaran dengan model CTL akan nampak jelas antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan kurang, yang kemudian menimbulkan rasa tidak percaya diri bagi siswa yang kurang kemampuannya.
2. Membutuhkan persiapan dan sumber daya yang lebih banyak dari guru.
3. Dalam pemilihan informasi atau materi dikelas didasarkan pada kebutuhan siswa padahal dalam kelas tersebut tingkat kemampuan siswanya berbeda- beda, sehingga guru akan kesulitan dalam menentukan materi Pelajaran karena tingkat pencapaian siswa tadi tidak sama.
4. Bisa mengakibatkan pengabaian terhadap aspek-aspek lain dari kurikulum yang lebih tradisional.
5. Bagi siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran dengan CTL ini akan terus tertinggal dan sulit untuk mengejar ketertinggalan, karena dalam model pembelajaran ini kesuksesan siswa tergantung dari keaktifan dan usaha sendiri jadi siswa dengan baik.

2.1.7 LKPD

LKPD merupakan sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuknya interaksi efektif antara siswa dengan guru, dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Sugiyono (2016:77) LKPD sendiri adalah bahan ajar berupa cetak yang berisi ringkasan

materi dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus di kerjakan oleh peserta didik dan mengacu pada kompetensi dasar serta tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan pengertian dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa LKPD adalah tugas siswa yang disusun dalam bentuk kertas-kertas yang berisi petunjuk ataupun langkah kerja dalam menyelesaikan sebuah tugas. LKPD adalah sarana mempermudah kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk proses interaksi yang baik antara siswa dengan guru dalam kegiatan belajar yang berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

Penyusunan LKPD memiliki manfaat bagi guru dan siswa. Keuntungan menggunakan LKPD bagi guru yaitu dapat memudahkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan keuntungan bagi siswa yaitu belajar dengan mandiri, memahami pelajaran dengan baik dan dapat menjalankan tugas tertulis dengan baik.

Menurut Sugiyono (2016:78) terdapat beberapa manfaat yang bisa didapatkan dengan menggunakan LKPD dalam kegiatan belajar mengajar, berikut beberapa manfaat LKPD yaitu:

1. Siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran
2. Membantu siswa untuk mengembangkan konsep
3. Membantu siswa untuk menemukan dan meningkatkan keterampilan proses
4. Sebagai pedoman bagi guru maupun siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar
5. Sebagai catatan materi yang dipelajari siswa melalui belajar mengajar
6. Menambah informasi konsep pelajaran yang dipelajari siswa dalam KBM secara sistematis

Tujuan LKPD :

1. Mengaktifkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.
2. Membantu siswa mengembangkan konsep.
3. Melatih siswa untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan.

4. Sebagai pedoman guru dan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran.
5. Membantu siswa untuk memperoleh catatan materi yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran.

2.1.8 Materi Pembelajaran

Gaya
(Sumber: buku IPAS untuk SD/MI kelas IV)

A. Gaya dan Pengaruhnya

1. Pengertian Gaya

Gaya adalah tarikan atau dorongan yang dilakukan pada sebuah benda. Bila kita menarik atau mendorong suatu benda, maka berarti kita memberikan gaya pada benda tersebut. Untuk melakukan suatu gaya, diperlukan tenaga. Gaya tidak dapat dilihat, tetapi pengaruhnya dapat dirasakan. Jadi gaya dalam ilmu sains diartikan sebagai tarikan atau dorongan. Gaya ada yang kuat ada pula yang rendah. Makin besar gaya dilakukan, makin besar pula tenaga yang diperlukan. Besar gaya dapat diukur dengan alat yang disebut dynamometer. Satuan gaya dinyatakan dalam Newton (N). Gaya dapat mempengaruhi gerak dan bentuk benda.

Mobil mainan bergerak karena ada tarikan. Bola bergerak karena diberi dorongan dalam bentuk tendangan. Meskipun gaya tidak dapat kamu lihat dengan mata, gaya sangat dekat dengan kehidupan manusia. Kamu menggunakan gaya pada setiap kegiatan yang kamu lakukan setiap harinya.

2. Pengaruh Gaya terhadap Benda

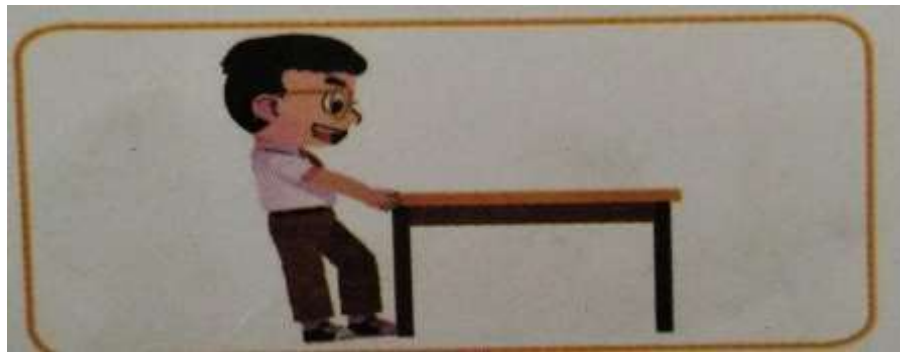
a. Pengaruh Gaya terhadap Gerak Benda

Ketika kamu tadi ada di kamar lalu pergi ke dapur, artinya kamu berpindah. Begitu juga dengan bola. Ketika bola berubah posisi atau tempatnya, berarti bola bergerak.

Dalam gerak, ada yang namanya kecepatan. Ketika pergerakan benda cepat maka kecepatannya besar. Lalu, apa hubungannya gaya dengan gerak? Ayo, pelajari bersama-sama.

1) Membuat benda diam menjadi bergerak

Gaya bisa menggerakkan benda yang diam. Ketika kamu menendang bola yang diam, bola itu akan bergerak. Meja yang diam juga akan bergerak ketika kamu menariknya.



Gambar 2.1 Gaya dapat menggerakkan meja yang diam
(Sumber: buku IPAS untuk SD/MI kelas IV)

2) Menghentikan benda yang bergerak

Benda yang bergerak bisa menjadi diam jika terkena gaya, misalnya saat kamu menangkap bola yang bergerak. Contoh lainnya adalah ketika penjual bakso menarik gerobak supaya berhenti.



Gambar 2.2 Gaya dapat menghentikan bola yang bergerak
(Sumber: buku IPAS untuk SD/MI kelas IV)

3) Mengubah kecepatan gerak benda

Gaya bisa membuat gerak benda menjadi lebih cepat atau lebih lambat. Ketika kamu mengendarai sepeda dan mengayuhnya dengan lebih kencang, sepeda akan melaju lebih cepat.



**Gambar 2.3 Gaya dapat membuat sepeda bergerak lebih cepat
(Sumber: buku IPAS untuk SD/MI kelas IV)**

4) Mengubah arah gerak benda

Gaya bisa mengubah arah gerak benda. Misalnya, saat kamu memukul bola kasti yang dilempar ke arahmu, bola akan berubah arahnya.



**Gambar 2.4 Gaya dapat mengubah arah gerak benda
(Sumber: buku IPAS untuk SD/MI kelas IV)**

b. Pengaruh Gaya terhadap Bentuk Benda

Apakah kamu pernah bermain plastisin ? Ketika bermain dengan plastisin, kamu remas dan tarik plastisin untuk membuat bentuk yang kamu inginkan . Kegiatan meremas dan menarik itu berarti kamu sedang memberikan gaya pada plastisin.



**Gambar 2.5 Gaya dapat mengubah bentuk benda
(Sumber: buku IPAS untuk SD/MI kelas IV)**

Ketika gaya bekerja pada benda, tetapi benda itu tidak bisa bergerak, gaya bisa mengubah bentuk benda. Selain pada plastisin, contoh lain dari perubahan bentuk karena gaya adalah saat kamu meremas botol air mineral. Botol akan berubah bentuk ketika kamu memberikan gaya saat meremasnya. Lakukan kegiatan berikut untuk mengetahui pengaruh gaya terhadap bentuk benda.

B. Jenis-Jenis Gaya dan Manfaatnya

1. Gaya Otot

Gaya otot merupakan gaya yang ditimbulkan oleh tenaga otot manusia atau hewan. Contohnya, penjual bakso mendorong atau menarik gerobaknya. Penjual bakso sedang memberikan gaya otot. Ketika kuda menarik delman, kuda memberikan gaya otot sehingga delman dapat bergerak.



**Gambar 2.6 Gaya otot pada tangan mendorong gerobak bakso
(Sumber: buku IPAS untuk SD/MI kelas IV)**

2. Gaya Gesek

Benda akan lebih mudah bergerak di permukaan licin dibandingkan dengan dipermukaan kasar. Hal itu terjadi karena adanya gaya gesek yang menghambat gerak benda. Gaya gesek adalah gaya yang dihasilkan dari dua permukaan benda yang bergerak bersentuhan. Semakin kasar permukaannya, semakin besar gaya geseknya. Gaya gesek memperlambat gerak benda karena arahnya berlawanan dengan arah gerak.



Gambar 2.7 Mendorong benda di lantai kasar lebih sulit dari pada lantai licin
(Sumber: buku IPAS untuk SD/MI kelas IV)

Meskipun akan menghambat gerak, gaya gesek tetap bermanfaat untuk kehidupan. Jika tidak ada gaya gesek, kamu akan kesulitan untuk bisa berjalan. Kamu akan terpeleset setiap kali berusaha melangkah. Hal yang sama juga berlaku pada sepeda. Itulah mengapa saat jalanan licin karena basah, kamu diimbau untuk tidak berlari-lari atau bersepeda dengan kencang.

3. Gaya Gravitasi

Gaya gravitasi adalah gaya tarik dari pusat Bumi yang menyebabkan benda tertarik ke Bumi. Besar gaya gravitasi Bumi bergantung pada jarak benda dari pusat Bumi. Semakin jauh, semakin kecil pengaruhnya.

Besarnya gaya gravitasi pada setiap planet atau Bulan juga berbeda. Hal ini menyebabkan astronaut bisa meloncat sangat tinggi di Bulan atau melayang-layang di angkasa karena gaya gravitasi di sana sangat kecil.



Gambar 2.8 Gaya gravitasi di angkasa sangat kecil
(Sumber: buku IPAS untuk SD/MI kelas IV)

Gaya gravitasi sangat penting bagi kehidupan manusia. Tanpa gaya gravitasi, kamu akan melayang-layang. Bahkan udara yang kamu perlukan untuk bernapas juga akan terlepas ke angkasa dan kamu tidak bisa bernapas. Gravitasi juga menjaga Bulan menetap mengelilingi Bumi.

4. Gaya Listrik

Apa yang membuat TV menyala ? Energi listrik ada karena adanya aliran muatan listrik. Ada dua jenis muatan listrik, yaitu muatan positif (proton) dan negatif (elektron). Ketika ada dua muatan yang berlawanan jenis (negatif dan positif), mereka akan saling tarik-menarik walaupun tidak bersentuhan. Jika muatannya sama, mereka akan saling dorong. Gaya yang menyebabkan muatan listrik saling tarik menarik atau saling dorong adalah gaya listrik.

Gaya listrik sangat berguna bagi kehidupan manusia. Semua alat elektronik membutuhkan gaya listrik untuk bisa bekerja. Sel-sel saraf dan otak di tubuhmu juga menggunakan gaya listrik untuk bisa bekerja.

5. Gaya Magnet



Gambar 2.9 Magnet bisa menarik jarum Logam
(Sumber: buku IPAS untuk SD/MI kelas IV)

Gaya magnet sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Semua alat elektronik juga memanfaatkan gaya magnet. Gaya listrik dan magnet sangat hubungannya hingga keduanya disebut gaya elektromagnetik artinya gaya listrik-magnet/ Magnet juga bermanfaat dalam membangkitkan energi listrik. Selain itu, magnet dapat juga dimanfaatkan pada kereta cepat (*maglev*) dan jarum kompas.

6. Gaya Pegas

Saat kamu menarik pelontar pada ketapel, kamu memberikan gaya pada karet tersebut. Semakin kuat kamu menarik karet pelontar, semakin besar gaya yang diberikan pada batu atau benda yang akan dilontarkan.



Gambar 2.10 Ketapel memanfaatkan gaya pegas
(Sumber: buku IPAS untuk SD/MI kelas IV)

Selain gaya yang diberikan pada karet pelontar, jangkauan lontaran dipengaruhi oleh berat benda yang akan dilontarkan. Gaya tarik yang diperlukan akan semakin besar jika benda yang ditarik juga besar. Jadi, gaya tarik yang diperlukan akan sebanding dengan berat benda.

Setelah tarikan dilepas (gaya dihilangkan), karet pelontar kembali ke keadaan semula dan memberikan dorongan yang menyebabkan batu kerikil terlempar. Gaya yang ditimbulkan karet ketapel adalah gaya pegas. Hal itu dikarenakan sifat karet sama seperti sifat pegas. Karet dan pegas mempunyai sifat yang sama yaitu elastis (lentur).

2.2 Kerangka Berpikir

Belajar merupakan suatu proses interaksi antara berbagai unsur yang berkaitan. Unsur utama dalam belajar adalah individu sebagai peserta didik belajar, kebutuhan sebagai sumber pendorong, situasi belajar yang memberi kemungkinan terjadinya kegiatan belajar.

Banyak persoalan dihadapi siswa dan guru dalam proses belajar dan mengajar. Hal yang dihadapi dalam dunia pendidikan salah satu adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan pada guru di sekolah. Dimana proses pembelajaran selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa yang mana saat pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas hanya terarah satu sisi yaitu guru sebagai monitor pembelajaran dan siswa hanya fokus kepada guru.

Hasil belajar berasal dari dua istilah kata yaitu hasil dan belajar. Hasil adalah sesuatu yang diperoleh Ketika melakukan sesuatu kegiatan. Belajar merupakan suatu proses interaksi antara berbagai unsur yang berkaitan. Unsur utama dalam belajar adalah individu sebagai peserta didik belajar, kebutuhan sebagai sumber pendorong, situasi belajar yang memberi kemungkinan terjadinya kegiatan belajar.

Pembelajaran IPAS untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial di Masyarakat serta dampaknya terhadap individu dan kelompok. Ilmu sosial membantu kita memahami bagaimana orang berinteraksi dengan lingkungan fisik, sosial dan budayanya. Dengan bantuan ilmu sosial, system ekonomi, struktur politik dan dinamika kelompok sosial, ilmu sosial juga membantu untuk memahami peran individu dalam Masyarakat, termasuk nilai, norma dan perilaku sosial. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan dan menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi siswa yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar.

Menyikapi hal ini guru dapat menggunakan model pembelajaran Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) berbantuan LKPD suatu Model pembelajaran CTL adalah pendekatan yang mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata. Model pembelajaran CTL adalah

sebuah system pembelajaran yang merangsang otak untuk Menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, suatu pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari. Siswa bisa belajar dengan baik bila materi ajar terkait dengan pengetahuan dan kegiatan yang telah diketahuinya dan terjadi di sekelilingnya. Dan dengan berbantuan LKPD dapat membantu siswa menjadi lebih aktif selama proses belajar, mempermudah siswa dalam memahami dan mengembangkan konsep pembelajaran, serta melatih keterampilan siswa dalam menemukan dan mengelola proses pembelajaran.

Oleh karena itu, dengan penggunaan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) berbantuan LKPD pada mata pelajaran IPAS materi Gaya di kelas IV SD Negeri 060930 Medan, diharapkan mampu meningkatkan pelaksanaan dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA serta dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa.

2.3 Definisi Operasional

1. Belajar adalah adalah suatu proses usaha yang melibatkan individu agar dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman, pengamatan, dan interaksi sosial.
2. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dengan peserta didik serta peserta didik dengan peserta didik yang saling mempengaruhi dalam proses belajar mengajar dalam satu lingkungan belajar.
3. Mengajar adalah suatu usaha aktivitas yang dilakukan guru dalam menyiapkan dan membimbing siswa agar mencapai hasil yang baik dalam proses pembelajaran meliputi lingkungan alam dan sosial.
4. Hasil belajar adalah ukuran untuk kemampuan yang diperoleh seseorang dari kegiatan belajar yang sudah diajarkan.
5. Model pembelajaran adalah struktur yang dirancang untuk mengorganisasi pengalaman belajar yang mengarahkan pendidik dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik.

6. Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) merupakan pembelajaran yang bekerja sama, saling mendukung, menyenangkan dalam dunia kehidupan nyata peserta didik menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.
7. LKPD adalah sarana mempermudah kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk proses interaksi yang baik antara siswa dengan guru dalam kegiatan belajar yang berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut K. Dayanand (2020), hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara yang membutuhkan bukti empiris untuk menentukan apakah pernyataan itu dapat diterima atau ditolak. Artinya, hipotesis bukanlah kebenaran yang pasti, melainkan hanya sebuah asumsi awal yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori, kajian pustaka, maupun pengalaman sebelumnya. Karena sifatnya masih sementara, hipotesis perlu diuji melalui proses penelitian yang sistematis, yaitu dengan mengumpulkan data, menganalisisnya, serta menarik kesimpulan berdasarkan bukti empiris.

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berfikir yang telah dijelaskan maka hipotesis atau dugaan sementara yang diajukan adalah terdapat Pengaruh signifikan Penggunaan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berbantuan LKPD pada mata pelajaran IPAS materi Gaya di kelas IV SD Negeri 060930 berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV SD Negeri 060930 Medan Johor Tahun pelajaran 2025/2026.